

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penulis penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan penelitian studi kasus deskriptif sebagai jenis penyelidikan. Pendekatan kualitatif, atau menggunakan data kualitatif dalam penelitian (data berupa data, kalimat, skema, dan gambar). Teknik penelitian yang digunakan untuk menilai status benda alam adalah penelitian kualitatif (Panjaitan, 2017: 55)

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus (case study). Studi kasus adalah analisis yang komprehensif dan mendalam dari sebuah perusahaan, institusi, atau sekelompok gejala. Studi kasus adalah “semacam penelitian atau studi tentang suatu topik yang bersifat spesifik, dapat dilakukan baik dengan metodologi kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran individu dan kelompok, bahkan masyarakat yang lebih luas” menurut Ningsih (2013:3).

Berdasarkan penjelasan yang baru saja dijelaskan, penulis berkonsentrasi pada satu topik. Studi ini banyak menekankan pada satu objek yang berfungsi sebagai studi kasus. Semua pihak yang terlibat dapat memberikan data studi kasus, yang dikumpulkan untuk penelitian ini dari berbagai sumber.

Pemanfaatan studi kasus tunggal dalam penelitian ini oleh penulis memungkinkan untuk pemeriksaan rinci dan terfokus keterlibatan guru dengan anak-anak disleksia di SD Negeri 2 Bumi Ayu.

#### **A. Kehadiran Peneliti**

Menurut Moeleong dalam Bungin Burhan (2001:129), yang meyakini bahwa kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif peneliti atau orang lain merupakan metode pengumpulan data primer, kehadiran peneliti sangat signifikan dan esensial.

Selain itu, Nasution (2011:307-308) menegaskan bahwa penggunaan peneliti sebagai instrumen penelitian sesuai untuk penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.

2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi dan menemukan segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh yang diketahui oleh subjek dan informan.

## **B. Data dan Sumber Data**

Pengumpulan data penelitian sangat penting karena menyediakan informasi untuk analisis data dan pengambilan kesimpulan. Data adalah fakta yang ditemukan di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.

### **1. Data**

Data adalah suatu bentuk informasi atau hasil pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi yang telah diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian. Hartono (2013: 15) menyatakan bahwa "data adalah hasil pengukuran atau pencatatan terhadap fakta tentang sesuatu, keadaan, tindakan atau kejadian." Sehubungan dengan pendapat tersebut bahwa data adalah hasil dari pencatatan tentang informasi atau keterangan yang diberikan oleh narasumber atau informan dalam penelitian. Data dalam penelitian kualitatif merupakan data yang bersifat deskriptif atau penjelasan mengenai suatu peristiwa.

Data, menurut Arikunto (2008: 193), "adalah informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan. Dalam melakukan penelitian kuantitatif, data tersebut dapat berbentuk grafik, kalimat, atau angka. Menurut pendapatnya, data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara subjek, atau rekaman peristiwa. Kalimat, dokumen, grafik, dan jenis konten lainnya semuanya dapat dibuat dari data. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh dari kerja lapangan merupakan arti data.

Data dalam penelitian kualitatif merupakan informasi yang berupa pernyataan atau keterangan yang diperoleh dari narasumber.

- a. Data primer, atau data lapangan, mengacu pada informasi yang dikumpulkan terutama melalui wawancara dengan informan.
- b. Data sekunder adalah fakta atau bukti yang telah ditemukan dengan menelusuri sumber atau teori yang berkaitan dengan intervensi guru dengan murid disleksia.

## **2. Sumber Data**

Pengembangan saran studi kualitatif untuk mengidentifikasi sumber data akan datang kemudian, mengikuti kerja lapangan. "Sumber data adalah subjek dari siapa data itu dikumpulkan atau diperoleh," menurut Arikunto (2006:129),

Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2014: 56), yang menggunakan saran Spradley, seorang informan atau sumber data harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka tergolong yang masih sedang berkicimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Seperti disebutkan sebelumnya, penambahan sampel dihentikan ketika data menjadi jenuh. Mereka tidak menawarkan informasi baru mengenai informan yang berbeda, baik yang lama maupun yang baru.

Menurut definisi sebelumnya, sumber data adalah tempat dari mana seorang peneliti mengumpulkan data. Sumber data bisa berupa orang, benda, atau lokasi. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah guru kelas 3 dan "TS" yang merupakan siswa SD Negeri 2 Bumi Ayu yang menunjukkan tanda-tanda disleksia.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Tahap penelitian yang dikenal dengan pengumpulan data sangat penting untuk memperoleh data yang akurat, benar, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dan observasi sebagai metodenya.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang ketika informasi dan ide dipertukarkan melalui sesi tanya jawab untuk menciptakan makna di sekitar masalah tertentu. Peneliti akan mempelajari informasi lebih mendalam tentang partisipan dalam mengevaluasi peristiwa dan fenomena dengan menggunakan pendekatan wawancara.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2011:319-323) mengemukakan bahwa macam-macam wawancara dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur,  
Alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan digunakan atau disiapkan untuk wawancara terstruktur ini.  
sebuah.
- b. Wawancara Semi Formal  
Dengan meminta pihak-pihak yang diundang untuk wawancara pendapat dan ide-ide mereka, gaya wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah secara lebih langsung. Akibatnya, peneliti harus memperhatikan apa yang dikatakan informan dan mencatat.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur  
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara di mana peneliti melakukan wawancara tanpa mengikuti serangkaian pertanyaan wawancara yang direncanakan dengan cermat.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, namun hanya menggunakan pedoman yang berisi tentang garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Dalam wawancara tidak terstruktur ini, peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara

<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Aspek yang ditanyakan</b>
Intervensi Guru terhadap peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia.	1. Intervensi Langsung	a. Bimbingan Individu: 1. Langkah Analisis 2. Langkah Sintesis 3. Langkah Diagnosis 4. Langkah Prognosis 5. Langkah Bimbingan 6. Tindak Lanjut

Fokus	Sub Fokus	Aspek yang ditanyakan
		b. Bimbingan Kelompok
	2. Intervensi Melalui Penggunaan Media dan Sumber Belajar	c. Media yang digunakan
	3. Remedial	a. Remedial yang dilakukan

## 2. Observasi

Metode pengumpulan data yang disengaja dan sistematis mengenai proses sosial adalah observasi, yang temuannya akan didokumentasikan setelahnya. "Observasi adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara sengaja dan metodis dengan menggunakan panca indera, khususnya mata, terhadap peristiwa-peristiwa yang dapat langsung ditangkap pada saat kejadian itu berlangsung" menurut Walgito (2010: 61). Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yang dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena sekaligus mengukur sikap responden. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono 2015:64).

"Dasar dari semua ilmu pengetahuan adalah observasi." Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja terhadap fenomena sosial yang sedang terjadi saat ini.

Untuk mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipan, observasi berlebihan dan observasi terselubung, dan observasi tidak terstruktur, Sugiyono (2015:64) menawarkan justifikasi sebagai berikut:

- a. sebuah. Berpartisipasi dalam Observasi sebagai Partisipan Dalam observasi jenis ini, peneliti mengambil bagian dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian.
- b. *Observasi Non-Participant*  
Observasi non-participan merupakan pengamatan dimana observer tidak ikut didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan berperilaku selaku pengamat.
- c. *Observasi Terstruktur*  
Observasi terstruktur merupakan observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian terstruktur ini selalu memperhatikan isi pengamatan, mencatat pengamatan, meningkatkan reabilitas pengamatan, dan selalu mengutamakan hubungan antara pengamat dengan yang diamati.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Terstruktur Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam observasi tidak terstruktur ini memperhatikan hal-hal seperti, isi pengamatan, situasi pengamatan terus berubah, mencatat pengamatan, waktu mencatat pengamatan adalah ketika observasi sedang berjalan, meningkatkan ketepatan pengamatan dengan menggunakan rekorder atau alat dokumentasi lainnya, terjalannya hubungan yang baik dengan yang akan diamati.

Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa observasi adalah suatu strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara meneliti gejala-gejala yang ada pada objek-objek lapangan yang sebenarnya. Observasi partisipan, observasi non partisipan, observasi terorganisir, dan observasi tidak terstruktur adalah empat kategori observasi yang dapat dibagi lagi.

Pengamatan tidak terstruktur, atau pengamatan yang tidak direncanakan secara sengaja tentang apa yang akan diamati, digunakan oleh peneliti.

Tabel 2. Pedoman Observasi

<b>Fokus</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Intervensi langsung guru terhadap peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia	a. Bimbingan Kelompok b. Bimbingan Individu	
Intervensi Penggunaan Media dan Sumber Belajar	Melalui Analisis Hasil	
Remedial	Analisis Hasil	

### E. Analisis Data

Proses menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan dikenal sebagai analisis data. "Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal," kata Sugiyono (2015:207) Berdasarkan keyakinan bahwa pengujian hipotesis mengikuti analisis data, maka masalah penelitian dapat terselesaikan. Teknik analisis data secara eksplisit digunakan untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatif, menurut Emzir (2010: 135). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah suatu metode pemeriksaan data yang telah dikumpulkan dari lapangan untuk menarik kesimpulan dari

Berikut langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2015: 92-99):

### **1. Reduksi Data**

Peneliti mengumpulkan data selama tahap reduksi data dari sejumlah besar lokasi penelitian, memerlukan prosedur pencatatan yang hati-hati dan teliti. Reduksi data harus segera digunakan untuk melakukan analisis data. Dalam skenario ini, reduksi data berguna untuk meringkas, memilih elemen yang paling relevan, dan berkonsentrasi pada mereka untuk memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data tambahan dan menemukannya jika diperlukan.

### **2. Penyajian Data**

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Penyajian data dalam penelitian ini dapat berupa ringkasan singkat, infografis, korelasi antar kategori, flowchart, dan representasi visual lainnya. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan yang akan datang berdasarkan apa yang dipahami dengan menampilkan data.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah ketiga dalam pemeriksaan data kualitatif adalah verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak diperoleh data yang memadai untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun, kesimpulan yang dikemukakan dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya.

### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kepada peneliti dari semua sudut karena komponen penelitian kualitatif analisis validitas data. Validitas temuan penelitian kualitatif dapat diperiksa dengan menggunakan berbagai metodologi. diskusi.

Triangulasi adalah suatu cara untuk memvalidasi data dengan cara membandingkannya dengan sesuatu selain data tersebut untuk menilai keakuratannya. Menurut Moleong (2012), "triangulasi sumber, metode, prosedur, penyidik, dan teori" merupakan salah satu pendekatan triangulasi yang berbeda. Kredibilitas data harus dibangun agar stabil dan valid. Sangat penting untuk melakukan ini karena informasi yang dikumpulkan harus benar-benar digunakan untuk menyangkal klaim yang dibuat dalam penelitian. Triangulasi merupakan salah satu metode penting yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan konsistensi dan validitas penelitian kualitatif, menurut Marshall (dalam

Poerwandari, 2007). Triangulasi adalah proses mencoba memperjelas suatu masalah tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data dengan berbagai cara. info dari

Triangulasi metode yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah:

- a. Melakukan wawancara kepada informan terkait dengan “TS” peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia dan intervensi guru terhadap peserta didik yang mengalami kecenderungan disleksia.
- b. Melakukan observasi terkait dengan data-data dan bukti-bukti
- c. Melakukan dokumentasi terkait dengan dokumentasi peristiwa penangkapan dan kronologisnya (dokumentasi berupa keterangan pemeriksaan).

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dibedakan dengan perbandingan dengan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penjumlahan—metode triangulasi yang lebih tepat—untuk memeriksa keakuratan data dengan membandingkannya dengan informasi dari berbagai penjumlahan, termasuk kepala SD Negeri 2 Bumi Ayu.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Penerapan penelitian dilakukan secara bertahap dan terorganisir. Pelaksanaan pengumpulan data akan lebih sederhana setelah menyelesaikan langkah-langkah ini. Tahapan penelitian terdiri dari:

### **1. Penelitian Pendahuluan**

Penelitian pendahuluan merupakan tahap awal dalam penelitian, ini bermula pada permasalahan penelitian. Penelitian pendahuluan merupakan penelitian yang dilakukan pada masa prasurvei di SD Negeri 2 Bumi Ayu.

### **2. Pengembangan Desain Penelitian**

Pengembangan desain penelitian dilakukan setelah penelitian pendahuluan dilakukan. Permasalahan yang ditemukan pada saat survei kemudian ditentukan desain penelitian, fokus penelitian, sumber data, prosedur penelitian, hingga teknik analisis data. Tahap kedua ini merupakan rancangan penelitian atau yang disebut proposal penelitian.

### **3. Pelaksanaan Penelitian**

Setelah penyusunan rancangan penelitian maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian merupakan tahap yang

dilakukan dalam rangka memenuhi tujuan penelitian, fokus penelitian dengan melalui metode wawancara dan observasi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Setelah tahap pengumpulan data selesai, data yang ditemukan selanjutnya dilakukan analisis data. Termasuk juga dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Kebenaran data kemudian diverifikasi setelah diperoleh.

Surat At-talaq: 12

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

*Artinya: Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu (QS. At-talaq: 12)*